

**PENGARUH METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPQ AL HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat–syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

NAUFAL AZHARI

NPM: 1511010320

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPQ AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat–syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Pembimbing II : Drs. H. Mukti SY, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Metode ummi dapat mengantarkan murid atau santri TPQ Al-Hikmah untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai tajwid. Perbedaan antara metode baca Al-Qur'an ummi dan metode bacaan al-Qur'an yang lain adalah metode pembelajaran ummi yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Makah dari hal tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu "Apakah terdapat pengaruh signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lmpung?" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Hikmah Bandar lampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri TPQ AL-Hikmah Bandar lampung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *clauster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas/halaqoh yaitu halaqoh level 4 sebagai kelas eksperimen dan halaqoh level 5 sebagai kelas kontrol. Pengujian Hipotesis menggunakan *Uji-t* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Sebelum dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogrov* terhadap hasil tes membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistics 16* dan Uji Homogenitas. Dari hasil uji hipotesis tes akhir atau *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada surat Al-Baqarah dapat dilihat bahwa $\text{Sig}(2\text{-tailed}) = 0.017$ ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ H_1 diterima. disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung

Kata Kunci : Metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : NAUFAL AZHARI
NPM : 1511010320
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **PENGARUH METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AL QUR'AN PADA SANTRI TPQ AL HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Drs. H. Mukti Sy, M.Ag
NIP. 195705251980031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Santri TPQ Al Hikmah Bandar Lampung, disusun oleh Naufal Azhari NPM 1511010320 Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Rabu 29 Mei 2019

TIM SIDANG MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Heru Juabdin, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. H. Mukti Sy, M.Ag (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

“خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ”

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya”

(HR.Muslim)¹



¹Jalaluddin Assuyuti, *Jami' Ashoghir*, (Kairo; Darul Haadist :2016) h. 284.

PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ibu Lusiana dan bapak Teguh Prayitno selaku orang tua yang selalu memberikan doa untuk Naufal dalam setiap kelancaran proses dari awal hingga akhir penggarapan skripsi ini. Alhamdulillah dalam setiap doa yang Ibu dan Bapak minta dan harapkan untuk Naufal selalu Allah kabulkan. Do'a yang tulus Naufal selalu minta pada Allah untuk selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu.
2. Istriku, Jessikka Fatimah terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan, Semoga kita bisa bersama-sama menjadi pasangan yang terus bersama dan tumbuh dalam ketataan dan ibadah kepada Allah serta menjadi pasangan yang sakinah, mawaddah, dan warohmah hingga ke surgaNya Allah.
3. Kakakku, adikku, teman-temanku nuning, nina, okta, rani, noval, yusuf, faksi, maesaroh, junaidi, qodrat, joan dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Almamaterku UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan yang saya banggakan sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan di fakultas Pendidikan Agama Islam dan seluruh guru, dosen yang telah membimbing selama ini.

RIWAYAT HIDUP

Naufal Azhari lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 19 April 1996. Anak kedua dari empat bersaudara dari orang tua Bapak Teguh Prayitno S.Pd dan Ibu Lusiana Amilus

Pendidikan yang ditempuh yaitu dimulai dari SD Negeri 01 Kebagusan, Jakarta Selatan tahun 2008. SMP Negeri 116 Khusus Olahragawan, Jakarta Selatan lulus pada tahun 2011. SMA Negeri 116 Khusus Olahragawan, Jakarta Selatan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan belajar Bahasa Arab dan Tahsin Al Qur'an di LIPIA di Jakarta Selatan hanya 1 semester kemudian belajar di STIBA (Sekolah Tinggi Bahasa Arab) di Sukabumi, Jawa Barat selama 2 semester. Pada tahun 2015 melanjutkan Pendidikan SI (Strata Satu) pada Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung.

Pernah menjadi Atlet di Jakarta Selatan selama 7 tahun, dan Alhamdulillah pernah meraih medali perunggu PORNAS Jakarta tahun 2007, medali perak PORNAS Jakarta tahun 2008, medali Perak POPNAS Jogja 2009, medali Emas KEJURNAS Surabaya tahun 2010, medali emas POPNAS Riau tahun 2011, medali perunggu di ASEAN SCHOOL Singapore tahun 2012, medali perunggu ASEAN SCHOOL Hanoi tahun 2013 di dan saat ini juga berkarir sebagai guru tahfidz, tahsin Al Qur'an, da'i KMI (Korps Mubaligh Islam) Bandar Lampung dari tahun 2016 sampai dengan sekarang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Shalawat* serta *salam* selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag., selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I, selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Mukti Sy, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Krisna Budi Utama, selaku kepala TPQ Al Hikmah Bandar Lampung, Dewan Guru, santri-santri TPQ Al Hikmah Bandar Lampung, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Dengan niat, tulus dan *ikhlas* serta penuh mengharap *ridha* Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, dan tercatat sebagai '*amal shalih*, *Aamiin*.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat *ridha* Allah, *aamiin*.

Bandar Lampung, 20 Mei 2019

Penulis, Naufal Azhari

NPM: 1511010320

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Batasan Masalah	14
F. Rumusan Masalah.....	14
G. Tujuan Penelitian	15
H. Manfaat Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	16
1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	16
2. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	16

B. Metode Ummi.....	20
1. Pengertian Metode Ummi.....	20
2. Sejarah Metode Ummi.....	21
3. Visi Misi metode Ummi.....	22
4. Model Pembelajaran Metode Ummi.....	23
5. Jenjang Pembelajaran Metode Ummi.....	24
6. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ummi.....	27
7. Kelebihan dan Kekurangan.....	28
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	30
D. Kerangka Berfikir.....	33
E. Tinjauan Pustaka.....	34
F. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian.....	37
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Coba Instrumen.....	50
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas.....	51
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	52
4. Uji Daya Pembeda.....	52
5. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes.....	53

B. Uji Tes Akhir (Posttest) Pemahaman Konsep Matematis.....	54
1. Deskripsi Data Hasil Posttest.....	55
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	56
a. Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen.....	56
b. Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol.....	57
c. Uji Homogenitas Posttest.....	58
d. Analisis Data Tes Akhir (Posttest).....	59
C. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Membaca Al-Qur'an Santri	11
Tabel 3.1	Desain Penelitian	37
Table 3.2	Interpretasi Reliabilitas.....	44
Tabel 3.3	Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	45
Tabel 3.4	Klasifikasi Daya Pembeda	46
Tabel 4.1	Validitas Item Soal Tes.....	51
Tabel 4.2	Tingkat Kesukaran Item Soal Tes.....	53
Tabel 4.3	Daya Beda Item Soal Tes.....	53
Tabel 4.4	Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes pemahaman konsep matematis	54
Tabel 4.5	Daftar Nilai Posttest Pemahaman Konsep Matematis	55
Tabel 4.6	Deskripsi Data hasil posttest pemahaman konsep matematis.....	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4.9	Hasil Uji Homogenitas Posttest	60
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis Posttest	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Perhitungan Uji Validitas.....	69
Lampiran 2	Tabel Perhitungan Uji Reliabilitas	73
Lampiran 3	Tabel Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran.....	71
Lampiran 4	Tabel Perhitungan Uji Daya Beda.....	78
Lampiran 5	Kesimpulan Uji Coba Soal.....	82
Lampiran 6	Daftar Nama Santri	83
Lampiran 7	Data Hasil Posttest	84
Lampiran 8	Deskripsi Data Hasil Posttest.....	87
Lampiran 9	Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol	88
Lampiran 10	Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	89
Lampiran 11	Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	90
Lampiran 12	Perangkat Pembelajaran (SOP Metode Ummi).....	91
Lampiran 13	Data Nama dan Nilai Santri Pra penelitian	92
Lampiran 14	Surat Balasan Penelitian.....	94
Lampiran 15	Tes Instrumen.....	95
Lampiran 16	Dokumentasi Kelas Kontrol.....	97
Lampiran 17	Dokumentasi Kelas Ekperimen.....	99
Lampiran 18	Hasil Tes Turnitin	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Skripsi ini berjudul tentang “ Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur’an Pada Santri TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung”. Judul yang sederhana ini perlu penegasan judul untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengartikan dan agar lebih mudah dipahami maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah dalam judul ini, adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Jadi pengaruh adalah sesuatu yang dapat merubah perbuatan seseorang baik itu keahlian, sikap, atau kepercayaannya.
2. Metode Ummi, Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud yang diinginkan.² Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al Qur’an Ummi sendiri bermkna ibu yang identic dengan sabar, tabah dan lembut, dalam pembelajaran metode ummi menggunakan tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati dengan 8 jilid buku metode ummi.³

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, ed-3 cet-2 (Jakarta: Balai Pustaka: 2002) h. 849

² Departemen Pendidikan dan kebudayaan , *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka Edisi II, 1989) h. 1059

³ Dewan Kurikulum STP Khoiru Ummah, *SOP Kegiatan Belajar Mengajar* (Bogor: STP Khoiru Ummah) h. 1

Jadi metode ummi adalah salah satu jalan dan cara untuk bisa membaca Al Qur'an sesuai tajwid dengan sistemnya yang tersusun rapi karna dilengkapi dengan 8 buku jilid pembelajaran, motonya adalah mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

3. Kemampuan Membaca Al Qur'an, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan "ke-" dan akhiran "-an", yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai.⁴ Membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetakan atau tulisan.⁵ Al Qur'an secara bahasa *qara'a* yang artinya menghimpun, secara istilah adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan Rasul Muhammad *Salaallahu a'laihi wasallam* dengan perantara malaikat Jibril.⁶ Jadi kemampuan membaca Al Qur'an adalah penguasaan seseorang dalam menyebutkan huruf-huruf Al Qur'an dengan tajwid yang benar dan membacanya dianggap sebagai ibadah yang diawali dengan surat al fatihah dan diakhir dengan surat annas.
4. TPQ Al Hikmah, TPQ adalah singkatan dari tempat pendidikan Qur'an sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah (non formal) untuk anak-anak usia TK/ SD, yang mendidik santri agar mampu membaca Al Qur'an

⁴ Amran Ys Chaniago, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet. V, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 145

⁵ Sandy Farboy, Penerapan Metode Cooperative Reading untuk meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Sebuah Teks. *Jurnal Artikulasi*. Vol. 7 (2009) h. 419.

⁶ Muhammad Roihan, Studi Pendekatan Al Qur'an, *Jurnal Thariqoh Ilmiah*, Vol.1 (2014) h.32-33.

dengan baik dan benar sesuai tajwid dan target pokoknya.⁷ TPQ Al-Hikmah yang dimaksud oleh penulis adalah yang ada di Kedaton, Bandar Lampung.

Maka penegasan judul ini adalah Pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an atau penguasaannya terhadap makhroj dan tajwid nya pada santri TPQ Al Hikmah Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Pengajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode ummi memberikan salah satu solusi agar setiap muslim bisa membaca kitab suci nya dengan baik dan benar dan menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman yang diharapkan memberikan perubahan baik dalam dirinya serta dengan metode ummi ini sebagai penunjang agar dirinya lebih mencintai Al Qur'an dalam kegiatan sehari-hari nya, karna ketika aktivitas seorang muslim yang di penuhi dengan nilai-nilai Al Qur'an maka akan memberikan keberkahan serta kebahagiaan untuk dunia dan akhiratnya.
2. Metode membaca Al Qur'an dengan Metode Ummi dapat mengantarkan murid atau santri TPQ Al Hikmah untuk cepat bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar sesuai tajwid, sehingga penulis ingin melihat pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada santri TPQ Al Hikmah.

⁷ Unggul Priyadi, Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA. *Jurnal Inovasi*. Vol.2 (2013) h.207.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.⁸ Pendidikan adalah juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus di penuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.⁹ Jadi pendidikan merupakan usaha menyeimbangkan seluruh aspek dalam kehidupan agar lebih baik.

Allah SWT telah memerintahkan kepada hambaNya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan, dan sumber ilmu dalam Islam adalah Al Qur'an, sesuai firmanNya dalam Surat Al-Baqarah ayat 2 yaitu:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*“Kitab Al-Quran ini, tidak ada keraguan padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang sempurnanya); ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang Yang (hendak) bertaqwa” (QS. Al-Baqoroh : 2)*¹⁰

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Al Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang bertakwa dan dalam dunia pendidikan terkandung usaha membina

⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Kalam Mulia, 2015) h 30.

⁹Zuhairini, dkk, *filsafat Pedidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h 98.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV, (Bandung : Diponegoro, 2005), h.3

manusia agar bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah pancasila. Tujuan pendidikan agama yang merupakan sub system dari pendidikan nasional harus dapat terealisasi dan perlu adanya perhatian yang serius agar dapat ditinjau dari ajaran agama. Pendidikan agama (Islam) yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak.

Agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai mengikuti pendidikan di dalam ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subjek pelajaran pendidikan tersebut¹¹. Materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini merupakan materi-materi ilmu keislaman, pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan sebagai pedoman kita yang utama berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan.¹² Dalam sebuah hadist, bahwa Rasulullah *Salaallahua 'laihi Wasallam* bersabda:

عن هجاج بن منهل - عن شعبه - عن القامة بن مرثاد - عن سعيد بن أبيدة - عن
أبو عبد الرحمن - عن عثمان بن عفا - رضي الله عنه - عن النبي - صلى الله عليه وسلم -
قال " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ " (رواه مسلم)

Dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqomah bin Mirtsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman dari Utsman bin Affan *Radhiyaallahu anhu* bahwa

¹¹Fatma Fakultas et al., "Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 2 (2016) h.34.

¹²Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012). h.46

Nabi *salaallahu a'laihi wasallam* bersabda “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari *Al Qur'an* dan mengajarkannya” (HR.Muslim)¹³

Dalam hadist tersebut bahwa sebaik baik manusia menurut nabi salah satunya adalah yang belajar dan mengajarkan ilmu *Al Qur'an* kepada manusia lainnya. Belajar dan mengajarkan *Al-Qur'an* merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni *Al-Qur'an*, begitupun belajar dan mengajarkan *Al-Qur'an* kepada orang lain merupakan kewajiban suci lagi mulia¹⁴. Kesalahan dalam melafadzkan huruf *Al-Qur'an* bisa mengubah makna, karena itu belajar membaca dan melafalkan huruf *Al-Qur'an* dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang Islam.¹⁵ Dengan begitu hukum membaca *Al Qur'an* dengan tajwid yang benar bagi setiap muslim adalah *fardhu a'in* yaitu wajib.

Pembelajaran *Al-Qur'an* telah diberikan sejak dini di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan kenyataan di atas memberikan gambaran bagi orang yang beragama Islam dituntut untuk mempelajari *Al-Qur'an*, mampu membacanya dengan baik dan benar adalah sebuah keniscayaan bagi setiap muslim sebagaimana firman Allah dalam surat *Al-Qomar* ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

¹³ Jalaluddin Assuyuti, *Jami' Ashoghir*, (Kairo; Darul Haadist :2016) h. 284.

¹⁴ Sarikin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Metode Cooperatif Learning Mencari Pasangan,” *Jurnal At-Tajdid* 1, Vol. 1 (2013.) h.76.

¹⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2010) h. xxxiii.

“dan Demi sesungguhnya! Kami telah memudahkan Al-Quran untuk menjadi peringatan dan pengajaran, maka Adakah sesiapa Yang mahu mengambil peringatan dan pelajaran (daripadanya)?” (QS. Al-Qomar ; 17)¹⁶

Dalam ayat tersebut Allah telah menjamin akan memberikan kemudahan kepada hamba-hambaNya untuk mempelajarinya. Dalam proses belajar Al-Qur'an, khusus yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain adalah metode¹⁷. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. Metode adalah prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi serta tidak saling bertentangan satu sama lain¹⁸.

Selama ini, banyak sekali metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan dan menyenangkan dalam proses belajar Al-Qur'an. Beberapa diantaranya metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode al-baghdadi, metode iqra', metode an-nahdliyah, metode al-barqi, metode qiro'ati, metode jibril, dan metode ummi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menerapkan metode ummi sebagai metode dalam proses belajar Al-Qur'an.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005) h. 423.

¹⁷ Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol.16. (2016) h.48.

¹⁸ Mastiti Subur, "Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra" Di Raudhatul Athfal," *Jurnal Pendidikan Anak 2*, Vol. 1 (2015) h. 60.

Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini di ciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul h, Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat¹⁹.

Metode ummi ini di maksudkan untuk *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam dan adanya metode ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil²⁰. Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi *real* bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswinya. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan juga membutuhkan pengembangan, baik dalam segi konten, konteks maupun *support* sistemnya.

Ummi Foundation memberi solusi pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, cepat dan bermutu. Kekuatan mutu yang dibangun *Ummi Foundation* ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu. Ummi

¹⁹Yuni Fatmasari, "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya" (On-line) Tersedia di: digilib.uinsby.ac.id/339/ (19 Januari 2019).

²⁰Ahmad Alghifari Fajeri, "Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan," *Jurnal Madaniyah*, Vol. 2 (2015). h.69

bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan *ya’ mutakalim*)²¹. Sebagai acuan pokok metode ummi ini menggunakan mulai dari buku dasar dari jilid 1 sampe jilid 6 ditambah jilid ghorib dan jilid tajwid dasar sampai murottal Al-Qur’an, adapun pengajar metode ummi harus memiliki standar yang telah tersertifikasi, metode ummi juga mempunyai sistem yang berbasis pada mutu yang baik, mulai dari tingkatan yang tidak lancar sampai tahap ahli. Keunggulan metode ini lebih tepatnya tidak hanya di ajarkan tentang cara membaca al-Qur’an yang baik dan benar, tetapi juga nada membacanya memiliki nada yang khas. Perbedaan antara metode baca Al-Qur’an ummi dan metode baca Al-Qur’an lain adalah metode pembelajaran ummi yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan) dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap ridho ilahi).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung dengan ustadz Yudha, beliau memberikan informasi “bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang ditentukan. Namun, selama ini kemampuan membaca Al Qur’annya masih kurang, masih banyak santri TPQ Al Hikmah yang ketika membaca Al Qur’an terbata –bata atau tidak lancar, masih banyak yang tersendat sendat dalam prakteknya ketika mengucapkan ayat demi ayat Al Qur’an, kemudian kualitas fashohah dari

²¹Afdal, “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016.” *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1 (2014). h.9

makhorijul huruf ketika mengucapkan huruf-huruf hijayyah masih banyak yang belum sesuai tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat hruf yang benar, kemudian masih banyak santri TPQ Al Hikmah yang belum mampu mempraktekkan hukum-hukum tajwid yang dasar dengan baik dan benar contohnya hukum nun sakinah atau tanwin, mim sakinah, dan mad (tanda baca panjang), serta metode yang saat ini dipakai adalah metode belajar dan baca Al-Qur'an dengan metode tibyan, yaitu metode membaca Al-Qur'an dengan menghafal hukum-hukum tajwid berbahasa Arab, hal itu tanpa memberikan metode yang akan membuat kemampuan belajar dan membaca Al-Qur'an santri menjadi lebih meningkat. Kondisi tersebut yang membuat dampak banyak santri yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang.”²² Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an santri Al Hikmah masih lemah atau belum menguasai dengan baik dan benar

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa “kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik selama ini belum bisa dikatakan dengan baik karena mereka hanya bisa membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah-kaidah Al-Qur'an (tajwid), metode tibyan yang dipakai belum mampu mengantarkan anak santri nya untuk cepat bisa membaca Al-Qur'an dengan baik karna anak anak santri diajarkan untuk menghafal hukum hukum tajwid terlebih dahulu, padahal untuk anak anak santri yang terpenting adalah bagaimana caranya agar anak anak santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid dan lancar terlebih dahulu, dan bagus

²²Hasil Wawancara Ustadz Yuda, Guru ngaji TPQ Al Hikmah Bandar Lampung, 28 januari 2019, Pukul 17.30 WIB

hafalan mereka selama ini akan tetapi panjang dan pendek serta bacaan mereka yang lafadzkan masih kurang tepat sesuai dengan kaidah. Dalam mengajarkan ilmu tajwid, perlunya diadakan *mudarrasah* atau *musyafahah* Al-Qur'an serta metode Ummi.²³ Musyafahah yaitu proses *talaqqi* yang dicontohkan guru huruf per huruf hijaiyyah kepada murid dengan lebih banyak agar setiap huruf yang diucapkan murid atau santri sesuai dengan *makhroj* yang benar.

Selain itu, kemampuan santri TPQ Al Hikmah Bandar Lampung dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong kategori rendah. Hasil kategori rendah tersebut tidak semata didapatkan dari wawancara dengan ustadz saja namun didukung dengan rekapan hasil nilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang telah dilakukan selama ini. Nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Nilai Membaca Al Qur'an Santri TPQ Al Hikmah

No	KKM	Jumlah Santri
1	≥ 70	76
2	< 70	124
	Jumlah Seluruh Siswa	200

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 200 santri hanya 76 santri yang memenuhi standar kemampuan membaca sedangkan 124 santri belum memenuhi standar kemampuan membaca Al-Qur'an. Artinya 62% dari 200 santri yang belum memenuhi standar kemampuan membaca Al-Qur'an dan 38%

²³Hasil Observasi, Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung, 29 januari 2019, Pukul 17.00 WIB

yang tuntas standar kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengindikasikan bahwa terdapat beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Dengan demikian betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, maka sangatlah di perlukan suatu metode yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Metode pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswanya, dalam mengajarkan Al-Qur'an atau ayat-ayat Allah SWT.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munawaroh dengan judul penelitian implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di sekolah menengah pertama islam terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur diketahui bahwa implemtasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarusalaam cukup baik, terkait metodologi yang diterapkan, dari metode privat/individu, klasikal individual, klasikal baca simak, serta klasikal baca simak murni. Pelaksanaan sistem metode ummi cukup baik, terkait good will manajemen yaitu dukungan dari pihak lembaga (Yayasan Pembina Muslim Daarussalaam), standarisasi dalam pembelajaran, meliputi standarisasi dalam waktu pembelajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran dan metode yang digunakan²⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Afdal dengan judul penelitian implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas III B

²⁴Siti Munawaroh, "Implementasi Pemebelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smpit) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur.," *Jurnal Syamil* Vol.4 no. 1 (2016) h.26.

Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda tahun pembelajaran 2015/2016 diketahui bahwa Implementasi metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Firdaus Islamic School dapat dikatakan sudah sangat efektif karena pengelolaan yang sangat bagus dan didukung oleh guru-guru yang bermutu dan berpengalaman yang patut menjadi teladan²⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Purwaka dan Sukiman dengan judul penelitian efektivitas pembelajaran al-qur'an di madrasah ibtidaiyah negeri yogyakarta ii dan sekolah dasar islam terpadu al-khairaat Yogyakarta (studi komparasi metode iqra' dan metode ummi) diketahui bahwa pembelajaran Al-Quran di SDIT Al- Khairaat dengan menggunakan metode Umami berjalan secara lebih efektif. Guru berupaya melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai standar metode Umami. Dari sisi prosesnya secara umum pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Umami di SDIT Al-Khairaat berjalan lebih efektif daripada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqra di MIN Yogyakarta II²⁶.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terbukti bahwa, metode ummi memberikan efek yang positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Memahami kutipan dari permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Umami Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung"

²⁵Afdal, "Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016." Vol.3 (2016) h.99

²⁶Sigit Purwaka and Sukiman, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta Ii Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra' Dan Metode Umami)" Vol.1, no. 1 (2017) h.279.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyak santri TPQ Al Hikmah yang terbata-bata dalam membaca Al Qur'annya, belum mampu membaca Al Qur'an dengan lancar.
2. Masih banyak santri yang belum mampu melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.
3. Masih banyak santri yang belum bisa mempraktekkan hukum-hukum tajwid dasar dengan baik ketika membaca Al Qur'an.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan mengingat batasan masalah yang dimiliki penulis agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah maka penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada santri di halaqoh level 4 dan halaqoh level 5 TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung.
2. Pengaruh Metode ummi Terhadap kemampuan membaca Al Qur'an santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung ?”

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca al-qur'an pada santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi tempat dan pengembangan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu metode ummi terhadap kemampuan membaca al-qur'an santri, sehingga pada nantinya ketika penulis menjadi pendidik bisa mengupayakan untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini pendidik bisa memperoleh informasi dan pengetahuan tentang metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-qur'an santri.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode secara bahasa adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud yang diinginkan.¹ Selain itu metode adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *metodos* yang berarti cara atau jalan.² Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.³ Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah jalan yang digunakan guru dalam memberi pelajaran agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhroj yang benar.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al Qur'an

a. Metode Al-Baghdadi⁴

Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. Cara mengajarkan metode ini dengan bimbingan guru, yaitu guru mencontohkan, murid mengikuti kemudian murid membaca guru menyimak dan terakhir pemantapan materi dengan membaca bersama-sama guru dan murid.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, ed-3 cet 2 (Jakarta: Balai Pustaka: 2002) h. 849

²Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* cet-1 (Jakarta: PT Grafindo Persada: 1995) h. 1

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : kalam mulia : 2015), h. 271

⁴Muzammil MF, *Qooidah Baghdadiyah*, (Jakarta : Markas Quran ; 2004) h. xxi

b. Metode Iqra'⁵

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. . Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu;

- 1) *Tariqat Asshauiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
- 3) *Tariqat Biriyahtol Atfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
- 4) *Attawasuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan ,yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid* yang ada.
- 5) *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

c. Metode An-Nahdliyah⁶.

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari Metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan Metode Qiro'ati dan Iqra' Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal di kalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya

⁵As'ad Humam, *Buku Iqra'* Yogyakarta: Team Tadarrus : 2000). h. 2.

⁶Maksum and Madrasah, *Sejarah Dan Perkembangannya* (jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000). h.4

atau ingin menjadi guru atau ustadz-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz Metode An-Nahdliyah.

d. Metode Al-Barqi⁷

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sistetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun). Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya: tut wuri handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al-Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global

e. Metode Al-Husna⁸

Metode Al husna adalah metode membaca Al Qur'an dengan 3 langkah pembelajaran :

- 1) Penguasaan huruf-huruf hijaiyyah, dengan menggunakan teknik scanning, story, dan saying, peserta didik akan mampu menguasai serta melafalkan seluruh huruf hijaiyyah dengan cepat, tepat dan benar.

⁷Muhadjir Sulthan, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991). h. 12.

⁸Tri Wahyudi, *Metode Al Husna* (Solo ; Maulana Media: 2015) h. 1

- 2) Penguasaan sistm tanda baca, salah satu keistimewaan dari mushaf *rasm al ustmani* terbitan al madinah an nabawiyah yaitu memudahkan peserta didik dalam menguasai ilmu tajwid hanya dengan system tanda bacanya.
- 3) Muroja'ah, karna Al-Qur'an memiliki sifat yang unik atau dalam ungkapan memiliki sifat pencemburu yakni jika kita meninggalkannya dalam sehari maka ia akan meninggalkan kita dalam sebulan. Maka murojaah merupakan kaidah yang tidak terpisahkan dan tidak bisa dipisah dalam kegiatan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

f. Metode At-Tibyan⁹

Sebuah metode baca Al Qur'an dengan cara mengeja huruf demi huruf dan menghafal hukum hukum tajwid dengan berbahasa arab yang di susun oleh Abdurrahman Al-Bakr dari Mesir pada tahun 2012 dan beliau pernah menjabat sebagai menteri pendidikan di Mesir pada era Husni Mubarak. Metode tibyan dilengkapi juga dzikir pagi dan sore, pelajaran aqidah, dan *siroh*.

g. Metode Qiroah¹⁰

Metode membaca Al Qur'an dengan cara mengenalkan semua huruf *hijaiyyah* melalui sebuah gambar agar lebih mudah dipahami, metode qiroah diciptakan oleh Andi Suriadi di Makassar pada tahun 2014 di ciptakan metode ini yang memudahkan pembelajaran Al Qur'an agar anak anak cepat dan fasih serta tartil dalam membaca Al Qur'an. Mteode Qiroaah memiliki 1 pegangan buku dan jumlah halaman sebanyak 102 halaman dilengkapi dengan materi

⁹ Abdurrahman Bakr, *At Tibyan*, (Mesir: Madinatul Munawwaroh : 2012) h.13

¹⁰ Andi Suriadi, *Buku Qiroah*, (Makassar : Yayasan Foslamic ; 2014) h.xxvi

materi lain, seperti materi sholat, materi wudhu, materi asmaaul husna, materi doa doa pilihan dan lainnya, dengan warna yang beraneka ragam dalam setiap kunci halaman dalam bukunya.

B. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati, yang diciptakan oleh *ummi foundation*. Kekuatan mutu yang dibangun *Ummi Foundation* ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu¹¹, yaitu berkualitas dengan baik.

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan *ya' mutakalim*. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan pengetahuan pada kita. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan seorang ibu yang pada hakekatnya pendekatan seorang ibu itu ada 3 unsur :

- a. *Direct Methode* (Metode langsung : Yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

¹¹Afdal, “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016,” *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 1 (2016). h.77

- b. *Repeatation* (diulang-ulang) : Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al- Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan pengetahuan kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.
- c. Kasih Sayang Tulus : Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka¹².

2. Sejarah Metode Ummi

Metode ini di ciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Al- Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat¹³.

Metode ummi ini di maksudkan untuk *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam dan adanya metode ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-

¹²Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, 2015. h. 6

¹³Yuni Fatmasari, "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya" (On-line) Tersedia di: digilib.uinsby.ac.id/339/ (19 Januari 2019). h.88

Qur'an dengan tartil. Ada tiga moto metode ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh 3 moto ini yaitu:

- a. Menyenangkan yaitu, metode ummi di laksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.
- b. Menyentuh hati yaitu, para guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Visi dan Misi Metode Ummi

a. Visi Metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system¹⁴.

b. Misi Metode Ummi

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.

¹⁴Ahmad Alghifari Fajeri, "Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan," *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol.2 (2015). h.44

- 2) Membangun system manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

4. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 4, yaitu¹⁵ :

1. Privat / Individual Model pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

- a) Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- d) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

2. Klasikal Individual

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika;

- a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

3. Klasikal Baca Simak

¹⁵Sigit Purwaka and Sukiman, "Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyyah Negri Ygyakarta II Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra' Dan Metode Ummi)" 1, Vol.1 (2017) h. 279–304.

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan dengan yang lain. Metode ini digunakan jika :

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

4. Klasikal Baca Simak Murni

Model baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

5. Jenjang Pendidikan Metode Ummi

Buku panduan metode ummi terdiri dari 8 buku panduan yang mewakili jenjang dari pendidikan metode ummi, terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid, jadi totalnya 8 jilid dan setiap buku atau jilid terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. dan didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu¹⁶:

a. Ummi jilid 1

- 1) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'.
- 2) Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.

¹⁶Masruri & A. Yusuf MS, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca A-Qur'an* (Surabaya: Lemabaga Ummi Foundation ; 2007). h. 1-8.

3) Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.

b. Ummi jilid 2

1) Pengenalan harokat kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlommah tanwin.

2) Pengenalan huruf sambung alif-ya'.

3) Pengenalan angka arab 1-99.

c. Ummi jilid 3

1) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i).

a) Fathah diikuti alif dan fathah panjang.

b) Kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang.

c) Dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang.

d) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil).

e) Pengenalan angka arab 100-500

d. Ummi jilid 4

1) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, (Lam, Tsa', Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', 'Ain, ha', Kho', Hha', Ghoin, Ta', Fa', dan Kaf sukun).

2) Pengenalan tanda tasydid dan syiddah ditekan membacanya.

3) Membedakan cara membaca huruf-huruf:

a) Tsa', Sin, dan Syin yang disukun.

b) 'Ain, Hamzah, dan Kaf yang disukun.

c) Ha', Kho', dan Hha' yang disukun.

e. Ummi jilid 5

- 1) Pengenalan cara membaca waqof /mewaqofkan.
- 2) Pengenalan bacaan ghunnah/dengung.
- 3) Pengenalan bacaan ikhfa'/samar.
- 4) Pengenalan bacaan idghom bighunnah.
- 5) Pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq).

f. Ummi jilid 6

- 1) Pengenalan bacaan qolqolah (mantul).
- 2) Pengenalan bacaan idghom bilaghunnah.
- 3) Pengenalan bacaan idzhar/jelas.
- 4) Pengenalan macam-macam tanda waqof/washol.
- 5) Cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat.
- 6) Membaca ana, Nanya dibaca pendek.

g. Ummi Ghorib

- 1) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musylikat dalam Al-Qur'an.
- 2) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an.

h. Ummi Tajwid

Pengenalan teori tajwid secara praktik mulai:

- 1) Hukum nun sukun atau tanwin.
- 2) Ghunnah (nun dan mim bertasydid).
- 3) Hukum mim sukun.
- 4) Macam-macam idghom.

- 5) Hukum lafadz Allah.
- 6) Qalqolah.
- 7) Idzhar wajib.
- 8) Hukum ro'.
- 9) Hukum lam ta'rif (Al).
- 10) Macam mad (Mad Thobi'i Dan Mad Far'i).

Perbedaan antara metode baca Al-Qur'an ummi dan metode baca Al-Qur'an lain adalah metode pembelajaran ummi yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan) dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap ridho ilahi).

Yang menjadi keunggulan metode ini lebih tepatnya tidak hanya di ajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga cara menghafalnya dan mengamalkannya. Sedangkan metode baca Al-Qur'an yang lain lebih banyak mengajarkan hanya cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

6. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ummi

a. Pembukaan

- 1) Ustadz menyiapkan santri dikelompok masing-masing membentuk lingkaran dengan berkata "ista'adadtum ?" kemudian santri menjawab "ista'adadnaa" dengan posisi tangan diatas paha, kaki dilipat, pandangan kearah ustadz, serta menyentuhkan lutut satu lain

- 2) Ustadz menginstruksikan santri untuk berdoa dengan berkata “posisi berdoa”, kemudian santri mengangkat tangan sejajar bahu dan berdoa surat al fatihah dan doa yang diajarkan oleh Allah sebagaimana doanya nabi Musa
- 3) Ustadz mengucapkan salam, selanjutnya ustadz menginstruksikan santri membaca landasan metode ummi.

b. Materi

- 1) Ustadz membacakan 2-3 baris dari 1 halaman metode ummi.
- 2) Seluruh santri mengikuti bacaan ustadz menyelesaikan 1 halaman metode ummi.
- 3) Ustadz menginstruksikan siswa satu persatu membacakan 1 halaman.
- 4) Ustadz memastikan semua siswa mampu membaca dengan baik.
- 5) Ustadz memberikan apresiasi nilai semangat dengan berkata, mumtaazh, maa syaa Allah dan lain sebagainya.
- 6) Ustadz menginstruksikan seluruh santri mengulang secara bersama-sama halaman yang baru diajarkan.
- 7) Ustadz melanjutkan halaman berikutnya maksimal 10 halaman.

c. Penutup

- 1) Seluruh santri berkumpul menjadi 2-3 barisan dengan semua ustadz didepan para santri.
- 2) Salah satu dari ustadz menyiapkan dan mengkondisikan santri
- 3) Ustadz menanyakan kabar siswa dengan berkata “kaifa haalukum?” dan Al Arobiah Yaumiah lainnya
- 4) Ustadz menanamkan adab dan pesan – pesan kepada siswa santri

- 5) Ustadz menginstruksikan berdoa dengan berkata “posisi berdoa” dan siswa mengakat tangan dan membaca doa doa kafaratul majalis.
- 6) Semua ustadz berdiri berbaris dihadapan siswa dan siswa bersalaman dengan semua ustadz sebelum pulang.¹⁷

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

a. Kelebihan

Semua metode pembelajaran Al Qur'an pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk metode ummi. Adapun kelebihan Metode Ummi adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki nada yang khas dalam pembelajaran Al Qur'annya
- b. Mudah, menyenangkan dan menyentuh hati karna seperti pendekatan ibu metode pembelajarannya.
- c. Sistem pembelajarannya berjenjang dengan baik, tidak asal asalan.
- d. Sertifikasi guru.

b. Kekuraangan

Adapun kekurangan metode ummi sebagai berikut:

- 1) Buku jilid pembelajarannya terlalu banyak ada 8 jilid
- 2) waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama dalam pembelajarannya.
- 3) Buku metode ummi tidak dijual bebas.¹⁸

¹⁷ Dewan Kurikulum STP Khoiru Ummah, *SOP Kegiatan Belajar Mengajar* (Bogor: STP Khoiru Ummah) h. 14.

¹⁸ Masruri & A. Yusuf MS, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca A-Qur'an* (Surabaya: Lemabaga Ummi Foundation ; 2007) h. 40

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad *salallahua'alihi wasallam* adalah perintah untuk membaca. Hal itu membuktikan bahwa membaca merupakan hal yang sangat utama dilakukan. Allah memberi perintah kepada nabi Muhammad *salallahua'alihi wasallam* untuk membaca, dalam surat Al Alaq ayat 1-5, Allah berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“bacalah (Wahai Muhammad) Dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan (sekalian makhluk). Ia menciptakan manusia dari sebuuk darah beku. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia melalui Pena dan tulisan. Ia mengajarkan manusia apa Yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq 1;5)¹⁹

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kepada kita bahwa nabi di perintah untuk membaca, dan itu juga berlaku juga buat umatnya secara umum. Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka.²⁰ Sedangkan secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari akar kata *Qara'a* memiliki arti mengumpulkan atau menghimpun. *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 479.

²⁰Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet. V* (Bandung: Pustaka Setia, 2002). h.99

kata-kata satu dengan lainnya.²¹ Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad *Shalallah 'alaihi Wassalam*, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah.²² Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-Qur'an secara tartil. Maka kemampuan membaca Al Qur'an adalah penguasaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu sesuai dengan tajwid yang benar dan makhroj yang benar serta membaca dengan lancar, tidak terbata-bata dalam mengucapkan kata demi kata setiap membaca ayat –ayat Al Qur'an.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Diantara indikator kemampuan membaca al-Qur'an adalah:

a. Tajwid

Menurut etimologi, tajwid artinya memperbaiki. *Jawwada yujawwidu* artinya *hassana yuhassini* (memperbaiki).

Menurut terminology, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat inti (asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya.

Bahasan-bahasan paling penting dalam ilmu tajwid adalah tempat-tempat keluarnya huruf Arab (makhraj), sifat-sifat inti huruf-huruf Arab, dan sifat-sifat bukan inti huruf-huruf Arab, yang paling penting sebagai berikut:

1) Memasukkan dua huruf yang hampir serupa dan sejenis

²¹Manna Al-Qathan *Pengantar Studi Ilmu AL-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar : 2005)h.16

²² *Ibid.* h.18

- 2) Hukum-hukum *lam syamsiyah* dan *qamariah*
- 3) Hukum-hukum *nun sukun* dan tanwin
- 4) Hukum-hukum huruf panjang (*mad*) dan pendek (*qasr*)²³

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *Fardu kifayah*, sedangkan mengamalkannya *Fardu a'in*.²⁴ Hal ini sesuai firman Allah Swt Surat Al-Muzammil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“ataupun lebihkan (sedikit) daripadanya; dan bacalah Al-Quran Dengan "Tartil". (QS. Al-Muzammil ; 4)²⁵

Dalam ayat tersebut seorang muslim diperintahkan oleh Allah untuk membaca Al Qur'an dengan tartil, tidak terburu-buru dan sesuai tajwid yang benar.

b. Fashohah

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyyah, maka tempat keluarnya huruf hijaiyyah ada 5 tempat :

- 1) *Al Jauf* : ا ي و
- 2) *Al Halq* : ء ه ع ح غ خ
- 3) *Al Lisan* : ق ك ج ش ي ض ل ن ر ت ط د ص ز س ذ ظ ث
- 4) *Asy Syafatain* : ف و ب م

²³ Aiman Rusydi , *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo : Zamzam 2015) h18-19.

²⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2010) h. 17

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV, (Bandung : Diponegoro, 2005), h.458.

5) *Al Khoisyum* : ن م

Sifat yang pasti huruf-huruf hijaiyyah yang dimaksud diatas antara lain:

- 1) *Hams* : mengalir nafas
- 2) *Jahr* : tidak mengalir nafas
- 3) *Rokhwah* : mengalir suaranya
- 4) *Tawaasuth* : diantara *rokwah* dan *syiddah*
- 5) *Syiddah* : tidak mengalir suara
- 6) *Istifal* : rendah lidahnya
- 7) *Isti'la* : terangkat lidahnya
- 8) *Infitah* : terbuka aul tengah lidahnya
- 9) *Ithbaq* : tertutup aul tengah lidahnya
- 10) *Ishmat* : jauh dari tempat keluar
- 11) *Idzlaq* : dekat dari tempat keluar
- 12) *Shafir* : berdesis
- 13) *Qolqolah* : memantul
- 14) *Liin* : lembut dari pengucapan
- 15) *Inhiraf* : penyimpangan makhroj
- 16) *Takrir* : bergetar
- 17) *Tafasyiyi* : udara menyebar²⁶

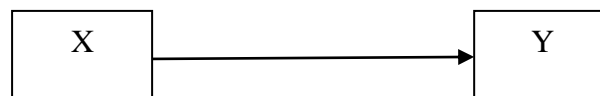
Jika seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalan tempat dan sifat hurufnya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Qur'an.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai macam faktor yang akan diidentifikasi sebagai

²⁶ Khanova Maulana, *Fashohatul Lisan*, (Bandung : Indonesian Al qur'an Center :2018) h.4-6.

masalah. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel dimana variabel bebasnya adalah metode ummi sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca l-Qur'an. Metode ummi sebagai variabel X dan kemampuan membaca l-Qur'an sebagai variabel Y. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan pada gambar di bawah ini :

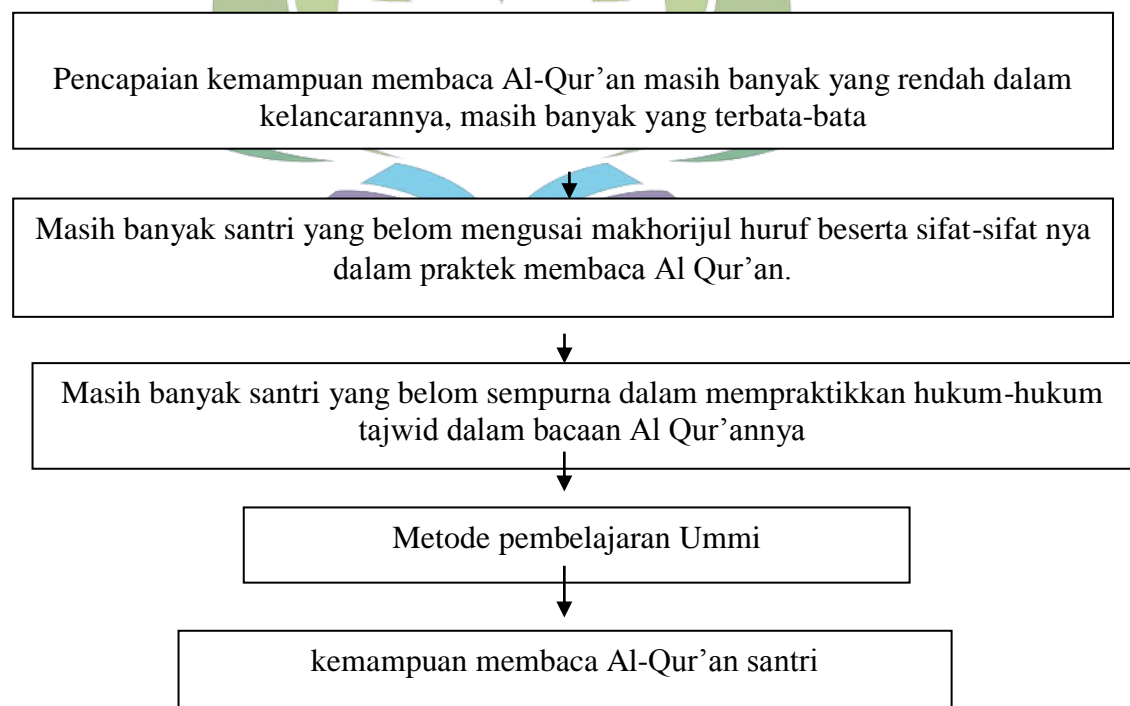


Keterangan :

X : Metode Ummi.

Y : Kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun kerangka pemikiran yang dapat dipaparkan di bawah ini:



E. Tinjauan Pustaka

Sebagai tinjauan pustaka penulis melihat pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Didik Hermawan, Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018 dalam e-jurnal dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo.²⁷
2. Alik Roichatul Jannah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang pada tahun 2017 dalam e-jurnal dengan judul Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyyah Al Mahfudz Seblak Jombang.²⁸

F. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan kerangka berfikir tersebut, peneliti dapat memunculkan hipotesis, dan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

²⁷ Didik Hermawan, Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. *Jurnal Studi Islam*, Vol.3 (2018) h.27

²⁸ Alik Roichatul, Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyyah Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 (2017) h.160

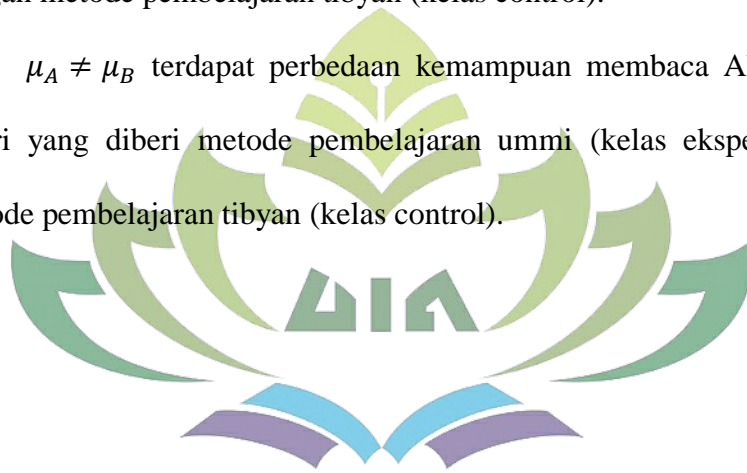
1. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung”

2. Hipotesis statistik

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang diberi metode pembelajaran ummi (kelas eksperimen) dengan metode pembelajaran tiban (kelas control).

$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$ terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang diberi metode pembelajaran ummi (kelas eksperimen) dengan metode pembelajaran tiban (kelas control).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui¹. Metode penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian eksperimen. Sifat penelitian ini adalah studi kausalitas yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Jenis eksperimen yang akan digunakan adalah *quasi experimental design* dimana individu-individu yang menjadi subjek penelitian telah berada dalam kelompok-kelompok tertentu dengan tujuan tertentu, pada penelitian ini individu yang akan menjadi subjek adalah santri. *Quasi experimental design* digunakan karena tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa variabel saja².

Dalam penelitian ini, responden akan dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama adalah kelompok eksperimen sedangkan kelompok kedua adalah kelompok kontrol. Di dalam kelompok eksperimen santri akan dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi sedangkan kelompok kedua santri akan dinilai kemampuan membaca Al-

¹S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h. 5

²A. Achmadi & Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).h 34

Qur'an dengan menggunakan perlakuan metode tibyan. Design penelitian yang akan digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	X _e	O ₂
K	X _k	O ₄

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen dipilih secara acak
 K : kelompok kontrol dipilih secara acak
 X_e : perlakuan dengan menggunakan metode ummi.
 X_k : perlakuan dengan menggunakan metode tibyan
 O₂, O₄ : *posttest* (tes akhir)

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara sederhana variabel adalah jawaban atas pertanyaan “apa yang diteliti”.³ Adapun variabel yang akan digunakan :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel-variabel yang menyebabkan dan mempengaruhi⁴. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode ummi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018)h.57.

⁴Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 2.

Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel.

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung dengan total 200 orang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki populasi⁶. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dari 15 Halaqoh akan dipilih acak untuk diambil 2 Halaqoh saja sebagai kelas eksperimen yaitu halaqoh level 4 dan kelas kontrol yaitu halaqoh level 5 karena peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *cluster random sampling*. Total sample nya ada 42 santri

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster random sampling* (teknik acak kelas). Kriteria halaqoh yang digunakan sebagai sampel

⁵ Anas Sudijono, "Pengantar Statistik Pendidikan" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),h 36.

⁶ Sofyan Siregar, "Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17" (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2014)h. 56.

pada penelitian ini yaitu halaqoh yang diajar oleh ustadz yang sama dan memiliki keadaan kemampuan yang setara.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan dan karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian⁷. Metode Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan skunder dalam suatu penelitian⁸. Teknik pengumpulan data yang dimaksud di sini adalah suatu cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara⁹. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang akan diteliti dan jika penulis ingin mengetahui hal-hal mendalam terkait responden. Inf

Dalam hal ini sumber data yang peneliti dapatkan dari ustadz Yudha dan Ustadz Elmizar S.Pd. Metode ini digunakan untuk mengambil data informasi tentang TPQ Al Hikmah, diantara langkah-langkah dalam wawancara nya adalah:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁸ Sofyan Siregar, *Op.cit* h. 38.

⁹ *Ibid* h. 40.

- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara
- d) Menuliskan wawancara dalam lampiran wawancara

2. Tes

Tes dalam dunia pendidikan dipandang sebagai salah satu alat ukur, oleh karena itu dalam penyusunan tes melibatkan aturan-aturan seperti petunjuk pelaksanaan dan kriteria penskoran untuk menetapkan bilangan-bilangan yang menggambarkan kemampuan seseorang¹⁰. Tes digunakan untuk mengetahui dan melihat hasil kemampuan membaca Al-Qur'an. Tes yang akan diberikan adalah dengan cara menilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan soal berupa perintah membaca surat Al Baqoroh ayat 6-16 dengan kriteria 3 penilaian yaitu, kelancaran, Makhraj dan Tajwid.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dengan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamatai itu bisa gejala-gejala, tingkah laku, benda hidup ataupun benda mati.¹¹ Dalam observasi ada 2 jenis observasi terhadap peran peneliti:¹²

¹⁰Kusaeri Suprananto, *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). h.5.

¹¹Punaji Setyosari, *Metode Penelitian PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN*, (Bandung : kencana prenada media grup, 2013),. h. 270

¹² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Asdi Mahastya, 2010) h.153

a) Observasi non partisipan

Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dan tidak menjadi bagian dalam keadaan yang terjadi, walaupun peneliti hadir ditempat yang ingin diteliti namun hanya mengamati dan melakukan pencatatan dari apa yang telah diamati, seperti pengamatan peneliti di sebuah sekolah untuk mencatat kegiatan proses belajar dan mengajar, tapi peneliti tidak bekerja di sekolah tersebut.

b) Observasi partisipan

Peneliti termasuk dalam situasi yang berlangsung, pada jenis ini peneliti termasuk salah satu yang menjadi aktivitas yang diamati, seperti peneliti ikut bekerja di sebuah perusahaan untuk mengetahui aktivitas dan kegiatan karyawan-karyawan di perusahaan tersebut.

Dalam hal ini peneliti mengamati keadaan kegiatan-kegiatan selama berlangsungnya proses belajar dan mengajar di TPQ Al Hikmah dan menggunakan jenis observasi non partisipan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis¹³. Dokumentasi alat pelengkap dari observasi dan wawancara, Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data umum berupa foto saat penelitian di TPQ Al Hikmah dan daftar nama santri dan nilai membaca Al Qur'annya.

¹³Walpole, *Pengantar Statistika Edisi Ke-3*. (Jakarta: PT Gramedia Utama : 1995) h.87

E. Instrumen Penelitian

Sebelum melihat kemampuan membaca Al-Qur'an santri, terlebih dahulu akan dilakukan uji coba instrumen kepada santri diluar sampel yang sudah terlebih dahulu dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian yang akan digunakan. Instrumen penelitian diuji dengan cara mengukur validitas, reliabilitas, uji taraf kesukaran, dan daya pembeda soal.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrument, suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur dengan alat itu Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi menunjuk kepada bahan yang diuji atau di tes relevan dengan kemampuan, pelajaran atau latar belakang orang yang diuji¹⁴. Setelah dilakukan pengujian instrumen berdasarkan isinya, selanjutnya instrumen tersebut diuji validitas. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur¹⁵. Rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas dari tes adalah rumus korelasi *product moment*¹⁶.

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien Validitas Skor Butir Soal

¹⁴Nasution, *Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).h.74.

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h.77

¹⁶Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005).h. 56.

- N : Jumlah Responden
- X : Skor Butir Soal Tertentu Untuk Setiap Responden
- Y : Skor Total Untuk Setiap Santri

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien $R_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid namun jika $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sering diartikan suatu keterandalan bilamana tes tersebut dipakai mengukur berulang ulang hasilnya sama, atau disebut dengan keajegan atau stabilitas¹⁷. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui taraf kepercayaan hasil instrumen. Jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap atau sama, dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki taraf kepercayaan yang tinggi atau dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Koefisien Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$R_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- R_{11} : Nilai reliabilitas
- $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t^2 : Varians total
- N : Jumlah item

¹⁷Chabib Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012) h.118.

Nilai *koefisien alpha* (r) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi *table* $R_{\text{tabel}} = R_{(a,n-2)}$. Jika $R_{11} > R_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan *reliable* namun jika $R_{11} \leq R_{\text{tabel}}$ maka instrumen tidak *reliable*.

Setelah didapat hasil analisis dilihat dari reliabilitas soal maka hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan kedalam interpretasi nilai reliabilitas. Sebagai berikut :

Table.3.2
Interpretasi reliabilitas

Interval	Tingkat Kesukaran
$0,00 \leq R < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq R < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq R < 0,60$	sedang
$0,60 \leq R < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq R \leq 100$	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017

3. Uji Taraf Kesukaran

Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan – pertanyaan tes agar memperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas memadai¹⁸. Cara menentukan tingkat kesukaran instrumen penelitian dapat menggunakan rumus sebagai berikut¹⁹:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

¹⁸Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010). h. 58.

¹⁹Harun Rasyid and Mansur, *Penelitian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007). h. 93

- P : Taraf kesukaran
- B : Skor seluruh santri peserta tes untuk setiap butir soal
- Js : Jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh peserta

Tabel 3.3
Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Indeks kesukaran	Kategori
1	0,00 sampai 0,30	Sukar
2	0,31 sampai 0,70	Sedang
3	0,71 sampai 1,00	Mudah

4. Uji Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya beda artinya mengkaji soal-soal test dari segi kesanggupan tes. Daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara test yang mengetahui jawabannya dengan benar dan tes yang tidak dapat menjawab soal tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Dp = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

- D : Indeks daya beda.
- B_a : Jumlah skor santri kelompok atas.
- B_b : Jumlah skor santri kelompok bawah.
- J_a : Skor maksimum santri kelompok atas.
- J_b : Skor maksimum santri kelompok bawah.

Tabel 3.4
Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks daya pembeda	Kriteria
0.70 sampai 1.00	Baik sekali
0.40 sampai 0.69	Baik
0.20 sampai 0.39	Cukup
0.0 sampai 0.19	Tidak Baik

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal²⁰. Jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan statistik non parametrik. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan *uji Kolmogorov – Smirnov*. Uji ini dibantu dengan program SPSS. Hipotesis yang akan diuji dalam kasus ini adalah :²¹

H_0 = Distribusi Populasi normal, jika probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima

H_1 = Distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas $\leq 0,05$, H_0 di tolak.

Uji normalitas dapat dihitung menggunakan software SPSS dengan langkah-langkah berikut:

- a. membuka lembar kerja SPSS

²⁰Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014). h.49.

²¹ Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).h.147

- b. Klik menu analyze, pilih explore, lalu klik pilihan plots pada kotak dialog kemudian pilih normality plot with test kemudian continue lalu ok.
- c. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelas tersebut berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Test* dengan menggunakan program SPSS. Kriterianya adalah apabila nilai signifikansi atau nilai *probabilitas* $< 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai *varians* tidak sama, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai *probabilitas* $> 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai *varians* yang sama.²²

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi kesimpulan aturan yang menuju pada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis. Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *Software SPSS Versi 16* pada taraf $\alpha = 0,05$. Untuk menguji dua rata-rata digunakan formulasi uji-t. Menurut walpolpel hipotesis uji sebagai berikut :

²² Muh. Akbar, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Intelligent Teaching and Learning with Computer (ITALC) Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran KKPI SMKN 1 Galesong Selatan', *Jurnal Eprint Universitas Negeri Makassar*, Vol,1 (2016). h.6

1) $H_0 : \mu_A \leq \mu_B$ (rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi kurang dari atau sama dengan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode at tibyan).

2) $H_1 : \mu_A > \mu_B$ (rata-rata kemampuan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi lebih dari rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode at tibyan).

Untuk menguji hipotesis di atas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus *t-test pooled* varian.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

$$t_{tabel} = t(\alpha, n_1 + n_2 - 2)$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai kelas kontrol

S_1^2 = Varian kelas eksperimen

S_2^2 = Varian kelas kontrol

n_1 = Jumlah santri kelas eksperimen

n_2 = Jumlah santri kelas kontrol

Hipotesis uji :

$H_0 : \mu_A \leq \mu_B$

$H_1 : \mu_A > \mu_B$

Kriteria pengujian adalah : jika $|t_{hitung} \leq t_{tabel}|$ maka H_1 diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Pada penelitian ini, data nilai membaca Al-Qur'an santri diperoleh dengan melakukan uji coba membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 11 ayat dari surat Al Baqarah ayat 6-11 pada santri di luar sampel penelitian yang sudah diuji ayat tersebut. Uji coba dilakukan pada 15 santri TPQ Al Hikmah Bandar Lampung pada tanggal 30 April 2019. Data hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui karakteristik setiap ayat yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Setelah uji validitas ini dilakukan maka dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil analisis validitas setiap ayat kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Validitas Item Soal Tes

No	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.761	0.553	Valid
2	0.587	0.553	Valid
3	0.599	0.553	Valid
4	0.662	0.553	Valid
5	0.775	0.553	Valid
6	0.699	0.553	Valid
7	0.761	0.553	Valid
8	0.560	0.553	Valid

9	0.677	0.553	Valid
10	0.790	0.553	Valid
11	0.637	0.553	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 11 ayat dari surat Al Baqarah menunjukkan ayat yang valid karena $r_{xy} \geq 0.553$ sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data membaca Al-Qur'an santri pada penelitian. Hasil perhitungan validitas ayat dari surat Al Baqarah membaca Al-Qur'an santri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas maka diperoleh nilai $r_{11} = 0.878$. Nilai r_{11} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0.553$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $r_{11} \geq r_{tabel}$ sehingga instrumen ayat tersebut dikatakan konsisten dalam mengukur sampel dan layak digunakan untuk pengambilan data membaca Al-Qur'an santri. Hasil perhitungan reliabilitas uji coba tes membaca Al-Qur'an santri santri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang diujikan tergolong mudah, sedang, dan sukar. Hasil analisis tingkat kesukaran item soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Tingkat Kesukaran Ayat Surat Al-Baqarah

No	Tingkat kesukaran	Interpretasi
1	0.75	Mudah
2	0.87	Mudah
3	0.89	Mudah
4	0.77	Mudah
5	0.86	Mudah
6	0.88	Mudah
7	0.87	Mudah
8	0.77	Mudah
9	0.84	Mudah
10	0.77	Mudah
11	0.86	Mudah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 11 ayat tersebut, hasil perhitungan tingkat kesukaran ayat surat Al-Baqarah menunjukkan bahwa seluruh ayat tergolong dalam klasifikasi mudah ($p > 0.70$). Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran uji coba ayat surat Al-Baqarah kemampuan membaca Al-Qur'an santri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda digunakan untuk membedakan antara santri yang berkemampuan tinggi dengan santri yang berkemampuan rendah. Hasil analisis daya beda ayat surat Al-Baqarah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Daya Beda Item Soal Tes

No	Daya beda	Interpretasi
1	1.07	Baik Sekali
2	1.27	Baik Sekali
3	1.00	Baik

4	1.07	Baik Sekali
5	1.40	Baik Sekali
6	1.47	Baik Sekali
7	1.00	Baik
8	1.20	Baik Sekali
9	1.07	Baik Sekali
10	1.07	Baik Sekali
11	1.13	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui hasil perhitungan daya beda ayat surat Al-Baqarah menunjukkan 9 item soal tergolong klasifikasi baik sekali ($dp > 1.00$) sedangkan 2 soal lainnya tergolong klasifikasi baik ($0.60 < dp \leq 1.00$). Hasil perhitungan uji daya beda ayat surat Al-Baqarah uji coba tes membaca Al-Qur'an santri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

5. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Membaca Al-Qur'an santri

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Membaca Al-Qur'an Santri

No	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Keterangan
1	Valid	Reliabil	Mudah	Baik Sekali	Digunakan
2	Valid	Reliabil	Mudah	Baik Sekali	Digunakan
3	Valid	Reliabil	Mudah	Baik	Digunakan
4	Valid	Reliabil	Mudah	Baik Sekali	Digunakan
5	Valid	Reliabil	Mudah	Baik Sekali	Digunakan
6	Valid	Reliabil	Mudah	Baik Sekali	Digunakan
7	Valid	Reliabil	Mudah	Baik	Digunakan
8	Valid	Reliabil	Mudah	Baik Sekali	Digunakan
9	Valid	Reliabil	Mudah	Baik Sekali	Digunakan

10	Valid	Reliabil	Mudah	Baik Sekali	Digunakan
11	Valid	Reliabil	Mudah	Baik Sekali	Digunakan

Berdasarkan hasil analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda, 11 ayat dari surat Al-Baqarah yang telah diuji cobakan terdapat 11 ayat yang valid memiliki tingkat kesukaran mudah dan memiliki daya pembeda yang baik sekali dan baik. Sebelas ayat yang sudah layak kemudian dapat dipakai sebagai uji *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil kesimpulan uji coba instrumen kemampuan membaca Al-Qur'an santri selengkapanya dapat dilihat pada lampiran.

B. Uji Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, kedua kelas akan diberikan soal *posttest* untuk memperoleh data akhir membaca Al-Qur'an santri. Data hasil *posttest* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Daftar Nilai Tes Membaca Al-Qur'an Santri

No	Kelompok Eksperimen	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Kontrol
1	Aluza Fadeleno Tiga	70	M. Dzakwan Irfani	60
2	Tri Andika B.P.	70	Fauzan Luthfi	60
3	Arkhab Ratina Awanta	70	Hudzaifah	60
4	Ismail Faruq	70	Khoirul Umam	60
5	Ikhsan Wahyudi	70	Dzakwan Alta H.	60
6	Jhibriel Altaf F.	80	Aryadi Al Fajri	70
7	Kahfi Salman Al Fariji	80	Caesar Al Kahfi	70
8	M. Khadafi Farani	80	Daffa Raditya	70

9	M. Yasin Mumtaz	80	M. Edi Maulana	70
10	M. Rafif Surya Abdika	80	Alwansyah Difarel	70
11	Tsaqif Fauzil Akbar	80	M. Farhan Athaya R	70
12	M. Zian Al Fareji	80	M Farras Aidillah	80
13	M. Arif Abdillah	90	Hafidz Awaludin	80
14	Ahmad Abdullah A	90	Hafidz Fauzan Ayasi	80
15	M. Varul Arkan Fayeza	90	Ibrahim Khanz	80
16	M. Dzakwan Irfani	90	M Kanaka Wiwitan	90
17	Azzam Aliyy Baswara	90	Rafa Adit Fadila	90
18	M. Ghaza Aqila	100	M Rizkar Al Arief	90
19	Ahmad Habibi Noor	100	M Sauqi Ilham	90
20	M. Hafizudin	100	Muhammad Ummar	90
21	M. Aufaith Hisyam	100	Arjuna Naufal	90

1. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Pengamatan data dilakukan sebelum diberikannya perlakuan dan berlangsungnya proses pembelajaran metode ummi terhadap bacaan Al-Qur'an santri. Setelah data terkumpul maka selanjutnya data tersebut digunakan untuk menguji normalitas dan homogenitas. *Posttest* dimaksudkan untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Deskripsi data hasil *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada ayat surat Al-Baqarah terangkum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Deskripsi Data Skor Membaca Al-Qur'an Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	21	70.00	100.00	1760.00	83.8095	10.71270
Kontrol	21	60.00	90.00	1580.00	75.2381	11.67007

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil *posttest* yaitu dengan nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 100 dan kelas kontrol sebesar 90 sedangkan nilai terendah untuk kelas eksperimen adalah 70 dan kelas kontrol adalah 60. Standar deviasi untuk kelas eksperimen yaitu 10.712 dan kelas kontrol yaitu 11.670. Mean kelas eksperimen sebesar 83.809 dan kelas kontrol sebesar 75.238. Selengkapanya deskripsi data hasil *posttest* dapat dilihat pada lampiran.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilakukan uji normalitas data terhadap kelompok eksperimen. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan *uji Kolmogrov – Smirnov* terhadap hasil tes membaca Al-Qur'an santri. Rangkuman hasil uji normalitas kelompok eksperimen disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Eksperimen
N		21
Normal Parameters ^a	Mean	83.8095
	Std. Deviation	10.71270
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa data *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas eksperimen memiliki Sig = 0.964. Untuk sampel 21 santri dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya uji normalitas *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kontrol
N		21
Normal Parameters ^a	Mean	75.2381
	Std. Deviation	1.16701E1
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		.903
Asymp. Sig. (2-tailed)		.389

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa data *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas kontrol memiliki Sig = 0.903. Untuk sampel 21 santri dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya uji normalitas *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran.

c. Uji Homogenitas *Posttest*

Untuk menentukan rumus t-test yang akan digunakan, maka diperlukan uji kesamaan dua varians untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki karakter yang sama atau berbeda. Pengujian varians dilakukan dengan membandingkan varians terbesar dan varians terkecil. Jika $F_{hitung} \leq f_{\frac{\alpha}{2}}^A(\sigma_1, \sigma_2)$ didapat dari distribusi

dengan peluang $\frac{1}{2}\alpha$ sedangkan derajat kebebasan $\sigma_1 (n_1 - 1)$ dan $\sigma_2 (n_2 - 1)$ masing-masing sesuai dengan dk (daerah kritis) pembilang dan dk (daerah kritis) penyebut. Rangkuman hasil uji homogenitas *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DataHasil	Based on Mean	.506	1	40	.681
	Based on Median	.380	1	40	.541
	Based on Median and with adjusted df	.380	1	39.840	.541
	Based on trimmed mean	.520	1	40	.475

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa Sig = 0.681 dengan $\alpha : 0.05$ sehingga H_0 diterima, berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varians yang sama, dapat diambil kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Perhitungan uji homogenitas data membaca Al-Qur'an santri dapat dilihat pada lampiran.

d. Analisis Data Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah data terkumpul maka dapat dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata, rumus statistik yang digunakan adalah rumus uji-t dengan menggunakan bantuan *Software SPSS Versi 16*, Alasan mengapa digunakan uji-t pada *posttest* adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Jika

tidak terdapat perbedaan maka dapat disimpulkan bahwa santri memiliki kemampuan yang sama atau rata. Langkah-langkah pengujian posttest kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut :

a) Hipotesis penelitian, menguji rata-rata (μ) : uji dua pihak

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang mendapat metode ummi sama dengan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang mendapat metode at tibyan)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang mendapat metode ummi tidak sama dengan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang mendapat metode at tibyan)

b) Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0.05$

c) Kriteria pengujian

H_1 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis *Posttest*

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed) Mean Difference
Hasil	Equal variances assumed	.506	.481	2.480	40	.017 8.57143
	Equal variances not assumed			2.480	39.710	.017 8.57143

Berdasarkan uji hipotesis tes akhir atau *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an santri santri pada surat Al-Baqarah dapat dilihat bahwa Sig(2-tailed) = 0.017 ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ H_1 diterima. Disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kedua kelas yaitu kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol memiliki kemampuan yang tidak sama rata. Untuk lebih jelas perhitungan uji hipotesis *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an santri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

C. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung , peneliti memilih TPQ Al Hikmah Bandar Lampung karena sebelumnya TPQ tersebut belum pernah diterapkan metode pembelajaran ummi. Permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut yaitu pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an masih banyak yang rendah dalam aspek kelancaran, makhorijul huruf dan tajwid nya dalam praktek

membac Al Qur'annya di TPQ Al Hikmah. Peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran ummi terhadap membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Al Hikmah Bandar Lampung dan apakah rata-rata membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode pembelajaran ummi dapat meningkat.

Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019 yaitu peneliti melakukan uji coba instrumen. Tahap pertama uji coba instrumen dilakukan di Halaqoh 6 yaitu sebanyak 15 santri di bawah bimbingan Ustadz Yudha Tahap kedua menerapkan metode pembelajaran dan mengevaluasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2019 sampai dengan tanggal 10 Mei 2019.. Penulis menerapkan metode pembelajaran ummi sebanyak 4 kali pertemuan dan metode pembelajaran at tibyan sebanyak 4 kali pertemuan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh dari 11 ayat surat Al-Baqarah yang di uji cobakan diketahui hasilnya valid dan reliabil. Tingkat kesukaran dari 11 ayat surat Al-Baqarah yang di uji cobakan berkategori mudah sedangkan daya pembeda dari 11 ayat surat Al-Baqarah terdapat 9 ayat berkategori baik sekali dan 2 ayat lainnya baik.

Populasi pada penelitian ini yaitu santri TPQ Al Hikmah Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak Halaqoh. Sehingga sampel yang digunakan hanya dua kelas yaitu Halaqoh 4 dan Halaqoh 5 yang berjumlah masing-masing 21 santri. Kelas eksperimen yaitu Halaqoh 4 dengan menggunakan metode pembelajaran ummi dan kelas kontrol yaitu halaqoh 5

menggunakan metode pembelajaran at tibyan. Surat yang diajarkan dalam penelitian ini adalah surat Al-Baqarah ayat 6-16.

Dalam proses pembelajaran suatu metode itu berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an itu diperlukan karena suatu metode akan membantu santri untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dimana dalam pembelajaran Al-Qur'an penerapan metode ummi sudah dirinci dan ditentukan yaitu, pembukaan dan doa' 10 menit, berikutnya membaca jilid ummi 45 menit dan dilaksanakan dalam setiap harinya selama 4 hari berturut-turut.

Adapun langkah-langkah dari metode pembelajaran ummi yang diterapkan pada santri TPQ Al Hikmah Bandar Lampung :

a. Pembukaan

- 1) Ustadz menyiapkan santri dikelompok masing-masing membentuk lingkaran dengan berkata "ista'adadtum ?" kemudian santri menjawab "ista'adadnaa" dengan posisi tangan diatas paha, kaki dilipat, pandangan kearah ustadz, serta menyentuhkan lutut satu lain
- 2) Ustadz menginstruksikan santri untuk berdoa dengan berkata "posisi berdoa", kemudian santri mengangkat tangan sejajar bahu dan berdoa surat al fatihah dan doa yang diajarkan oleh Allah sebagaimana doanya nabi Musa
- 3) Ustadz mengucapkan salam, selanjutnya ustadz menginstruksikan santri membaca landasan metode ummi.

b. Materi

- 1) Ustadz membacakan 2-3 baris dari 1 halaman metode ummi.
- 2) Seluruh santri mengikuti bacaan ustadz menyelesaikan 1 halaman metode ummi.
- 3) Ustadz menginstruksikan siswa satu persatu membacakan 1 halaman.
- 4) Ustadz memastikan semua siswa mampu membaca dengan baik.
- 5) Ustadz memberikan apresiasi nilai semangat dengan berkata, mumtaazh, maa syaa Allah dan lain sebagainya.
- 6) Ustadz menginstruksikan seluruh santri mengulang secara bersama-sama halaman yang baru diajarkan.
- 7) Ustadz melanjutkan halaman berikutnya maksimal 10 halaman.

c. Penutup

- 1) Seluruh santri berkumpul menjadi 2-3 barisan dengan semua ustadz didepan para santri.
- 2) Salah satu dari ustadz menyiapkan dan mengkondisikan santri
- 3) Ustadz menanyakan kabar siswa dengan berkata “kaifa haalukum?” dan Al Arobiah Yaumiah lainnya
- 4) Ustadz menanamkan adab dan pesan – pesan kepada siswa santri
- 5) Ustadz menginstruksikan berdoa dengan berkata “posisi berdoa” dan siswa mengakat tangan dan membaca doa doa kafaratul majalis.
- 6) Semua ustadz berdiri berbaris dihadapan siswa dan siswa bersalaman dengan semua ustadz sebelum pulang

Setelah penelitian baik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sudah selesai maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hal tersebut didukung dari hasil analisis data dan perhitungan tes yang telah dilakukan. Diperoleh hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena kedua data berasal dari data yang berdistribusi normal sehingga dapat diteruskan dengan analisis uji homogenitas.

Berdasarkan analisis homogenitas diketahui bahwa hasil pembelajaran di santri kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama (homogen). Setelah diketahui bahwa data berasal dari populasi normal dan populasi yang sama (homogen), maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada analisis data *posttest* yang telah dianalisis menunjukkan bahwa H_1 diterima, maka rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kedua kelompok baik kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol memiliki kemampuan yang berbeda. Pada hasil analisis data *posttest* dengan menggunakan perhitungan uji-t menunjukkan bahwa H_1 diterima, maka artinya kemampuan membaca Al-Qur'an santri lebih baik melalui penerapan metode pembelajaran ummi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung. Hasil uji hipotesis tes akhir atau *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada surat Al-Baqarah dapat dilihat bahwa $\text{Sig (2-tailed)} = 0.017$ ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pendidik hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran.
2. Pendidik diharapkan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, seperti metode ummi, sehingga dalam proses pembelajaran santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik kedepannya.
3. Peserta didik sebaiknya tidak perlu merasa ragu dan takut untuk mencoba menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki dalam menyelesaikan berbagai permasalahan ataupun soal-soal membaca Al-Qur'an.

4. Peserta didik harus lebih aktif dan menumbuhkan sikap positif seperti menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Semoga apa yang diteliti dapat dilanjutkan oleh penulis lain dengan penelitian yang lebih luas dan apa yang diteliti dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan penulis pada khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., & Narbuko, C. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Afdal. *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Pendas Mahakam, 2016.
- Al-Qathan, S. M. *Pengantar Studi Ilmu AL-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Annuri, M. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Anwar, D. T. Y. dan D. S. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab cet-1*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995.
- Assuyuti, J. *Jami' Ashoghir*, Kairo; Darul Haadist, 2016.
- Bahasa, T. P. K. P. *kamus besar bahasa Indonesia, ed-3 cet-2*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Bakr, A. *At Tibyan*, Mesir: Madinatul Munawwaroh, 2012.
- Chaniago, A. Y. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet. V*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Fajeri, A. *Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan*. Jurnal Hadratul Madaniyah, 2015.
- Fatmasari, Y. *Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya*. Perpustakaan UINSA, Surabaya, 2014.
- Humam, A. *Buku Iqra*. Yogyakarta: Team Tadarrus, 2000.
- Margono, S. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Masruri, A. Y. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca A-Qur'an*. Surabaya: Lemabaga Ummi Foundation, 2007.

- Maulana K. *Fashohatul Lisan*, Bandung : Indonesian Al qur'an Center , 2018.
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 2015.
- Munawaroh, S. *Implementasi Pembelajaran Al Quran Dengan Metode Ummi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darussalam Kutai Timur*. Syamil, 2016.
- Muzammil MF, *Qooidah Baghdadiyah*, Jakarta : Markas Quran, 2004.
- Nasution, *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Novalia, & Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura, 2014.
- Purwaka, S., & Sukiman. 2017. *Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyyah Negri Ygyakarta II Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra' Dan Metode Ummi)*.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam mulia, 2015.
- Rasyid, H. & Mansur. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Rusydi, D. A. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Solo: Zamzam, 2015.
- Santoso, G. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Sarikin. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Metode Cooperatif Learning Mencari Pasangan. *Jurnal At-Tajdid*, 1(1), 2014.
- Siregar, S. *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014.
- Subagyo, J. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Subur, M. (n.d.). Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 2015.
- Sudijono, A. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sujarweni, W. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014.

Sulthan, M. *Al-Barqy Belajar baca Tulis Huruf Al-Qur'an*. Surabaya: Sinar Wijaya, 1991.

Surapranata, sumarna. *Analisis, Validitas, Reabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Suriadi, A. *Buku Qiroah*. Makassar : Yayasan Foslamic, 2014.

Suprananto, K. *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.

Thoha. C. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012.

Wahyudi, T. *Metode Al Husna*. Solo ; Maulana Media, 2015.

Yuda, U. (n.d.). *Guru ngaji tahfidz*. TPQ Al Hikmah Bandar Lampung.

